

**MEWUJUDKAN PERAN STRATEGIS  
PERGURUAN TINGGI DALAM MENEGAKKAN  
GOOD GOVERNANCE:  
BIDANG ILMU EKONOMI AKUNTANSI**



**Pidato**

Disampaikan pada pengukuhan Jabatan Guru Besar  
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga  
di Surabaya pada hari Sabtu Tanggal 25 Agustus 2007

Oleh

**TJIPTOHADI SAWARJUWONO**

KE2  
KEB  
PG-140/10  
Saw  
m-3

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillaahir rahmaanir rahim.*

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, shalawat dan salam semoga terlimpah pada Rasulullah Muhammad saw, dan atas keluarganya, para sahabat, serta para pengikutnya.

Yang terhormat Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Akademik Universitas Airlangga,  
Rektor Universitas Airlangga dan para Wakil Rektor,  
Para Dekan di lingkungan Universitas Airlangga dan Para Wakil Dekan,  
Para Pimpinan Biro,  
Para Kepala Lembaga di Lingkungan Universitas Airlangga,  
para Guru Besar Universitas Airlangga,  
Guru Besar Tamu,  
Alumni Universitas Airlangga, dan  
Rekan-rekan sejawat para dosen di Universitas Airlangga, serta para undangan yang saya muliakan.

3. *Good governance means promoting values for the whole organisation and demonstrating the values of good governance through behaviour.*
4. *Good governance means taking informed, transparent decisions and managing risk.*
5. *Good governance means developing the capacity and capability of the governing body to be effective.*
6. *Good governance means engaging stakeholders and making accountability real.*

Dalam upaya penegakan GG, pemerintah Indonesia juga telah melakukan berbagai tindakan. Mulai dari penetapan dasar aturan hukum, pembentukan lembaga, sampai berbagai usaha pengimplementasiannya. Dasar hukum, di antaranya, adalah Tap MPR RI Nomor XI/MPR/1999 tentang penyelenggaraan negara yang bersih, dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme. Kedua, Undang-Undang Nomor 31/1999 tentang pemberantasan tindak korupsi. Ketiga, yaitu PP Nomor 1/1999 tentang Komisi Pemeriksaan Kekayaan Negara. Keempat, yaitu UU Nomor 32/2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Selain peraturan perundang-undangan, pemerintah juga memberi kesempatan pendirian lembaga-lembaga yang mendukung upaya penciptaan GG. Komite Nasional Kebijakan *Good Governance*

(KNKGG) telah terbentuk. Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bapenas) juga telah mencanangkan GG. Semuanya bertujuan mendorong dan meningkatkan pemahaman dan penerapan GG di Indonesia.

Namun dalam proses implementasinya, pemerintah banyak menghadapi kendala. Pertama, peraturan perundang-undang yang ada hanya menitikberatkan pada masalah korupsi, padahal GG bukan hanya masalah korupsi saja. Manajemen pemerintahan yang berorientasi pada kualitas pelayanan adalah suatu kehidupan yang dicita-citakan masyarakat. Kondisi demikian belum sepenuhnya tercipta.

Kerapian manajemen, transparansi, dan sistem informasi pengelolaan manajemen dan keuangan belum terwujud, serta proses pertanggungjawaban belum menjadi bagian dalam proses pemerintahan. Seakan-akan masalah tersebut tidak menjadi fokus pembenahan.

Selain itu, lembaga-lembaga yang ada masih berjalan sendiri-sendiri secara parsial dan sektoral, sehingga secara *agregat* hasilnya belum terasa. Koordinasi yang selalu didengang-dengungkan hanya menjadi harapan.



Lebih dari itu, peran-serta masyarakat secara menyeluruh belum membudaya. Seperti dikatakan oleh Said (2003) bahwa masyarakat belum mempunyai kekuatan menekan pemerintah untuk segera merealisasi manajemen pemerintahan yang bernafaskan GG.

Oleh karena itu, penegakan GG adalah menjadi tanggung-jawab dan perlu peran serta semua pihak. Senada dengan pernyataan ini, Daniri (2005) mengatakan perlu adanya sinergi dalam menciptakan GG di Indonesia.

Hadirin yang saya muliakan,

Menyikapi kenyataan bahwa penegakan GG adalah tanggung jawab dan memerlukan peran seluruh lapisan masyarakat, salah satu lembaga yang dituntut untuk ikut berperan serta aktif adalah Perguruan Tinggi (PT). PT, khususnya Universitas Airlangga yang tercinta, mempunyai peran yang sangat strategis dalam menunjang percepatan mewujudkan dan menegakkan GG.

Seperti yang tertuang dalam Visi Universitas<sup>1</sup>, Universitas Airlangga berperan dalam mencetak sarjana yang berkualitas dan bermoral agama, sehingga sangat potensial menjadi pelaku GG.

---

<sup>1</sup> Visi Universitas Airlangga: Menjadi Universitas yang mandiri, inovatif, terkemuka di tingkat nasional dan internasional, pelopor pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, dan seni berdasar moral agama.

Untuk itu, dalam perkuliahannya, perlu dipertimbangkan pembekalan mahasiswa dengan matakuliah GG. Bila pengetahuan GG dijadikan salah satu matakuliah seluruh mahasiswa, maka bila mereka lulus kelak dan bekerja atau memimpin sebuah lembaga, mereka diharapkan dapat mengimplementasikan GG menjadi suatu kenyataan.

Kemudian, berbekal keahlian yang dimiliki para alumninya, Universitas Airlangga dapat mendharmabaktikan keahliannya<sup>2</sup> dengan cara memberikan pencerahan kepada pemerintah sehingga ruh GG ini bisa dihayati oleh seluruh aparat dan menjadi budaya dalam mengelola manajemen pemerintahan.

Peran yang tak kalah penting adalah seluruh civitas akademika harus menjadi pelopor dengan cara menjadi contoh panutan yang inovatif dengan mempraktikkan GG terlebih dahulu dalam kehidupan pengelolaan manajemen universitas. Pemberian contoh praktik nyata akan menjadi suatu cara *elegant* untuk mengajak seluruh masyarakat, terutama pemerintah, untuk bersama-sama mewujudkan GG.

Peran demikian bukanlah suatu impian hampa, tetapi sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap PT. Seyogyanya, peran demikian

---

<sup>2</sup> Misi Universitas (c): mendharmabaktikan keahlian dalam bidang ilmu, teknologi, humaniora, dan seni kepada masyarakat.

memang harus diwujudkan oleh Universitas Airlangga, karena cita-cita demikian telah tersirat dalam tujuan universitas. Dalam pasal 5 (c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 16 Tahun 2005 tentang Statuta Universitas Airlangga, disebutkan bahwa salah satu tujuan Universitas Airlangga sebagai berikut:

“Mewujudkan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat secara inovatif agar masyarakat mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan berkelanjutan”.

Oleh karenanya tidaklah berlebihan bila seluruh civitas akademika mempunyai tanggung jawab untuk ikut merealisasikan ide mulia tersebut. Selanjutnya saya akan memfokuskan pentingnya peran menjadikan universitas sebagai contoh panutan nyata.

Para hadirin yang saya muliakan,

Meskipun belum terlaksana secara penuh, saya melihat bahwa 6 langkah penegakan *Good Governance* yang dicanangkan oleh ICGG sebenarnya telah terwujud dalam proses pengelolaan manajemen dan proses belajar-mengajar pada Universitas Airlangga (Unair). Untuk itu berikut ini saya akan mengupas apa saja dari 6 langkah penegakan GG yang telah terwujud. Selaras dengan hal itu, saya akan menguraikan bagaimana peran contoh panutan tersebut layak



untuk dipersuasi kepada pemerintah agar mengikuti langkah Universitas Airlangga.

Langkah ke satu yaitu *Good governance means focusing on the organisation's purpose and outcomes for citizens and service users*. Dalam kaitan dengan dunia pendidikan, langkah ini dapat ditakwilkan sebagai berikut: tujuan utama PT adalah melakukan pendidikan dan menciptakan sarjana yang berkualitas dan bermoral. Hasilnya harus dapat memenuhi kepentingan pemakai.

Unair telah memfokuskan proses belajar-mengajar pada peningkatan kualitas pendidikan dan menjadikan mahasiswa sebagai subjek yang secara bersama-sama belajar dengan *high motivation*. Dalam hal ini, Unair selalu berupaya membaca kebutuhan masyarakat pemakai. Unair juga telah sadar bahwa harapan pemakai adalah *high quality* sarjana. Proses demikian menggambarkan bahwa Unair telah melakukan pelayanan pendidikan yang memadai.

Keberhasilan Unair melakukan hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat mengarahkan putra-putrinya ke Unair. Unair telah memberikan panutan dengan proses pendidikan yang berorientasi pada kualitas.



Kemudian, dengan mempertimbangkan kualitas pendidikannya, masyarakat pemakai telah banyak yang meminta bantuan profesional, baik oleh para alumninya maupun civitas akademiknya. Agar tidak dikatakan bahwa Unair hanya pandai berteori, maka pemberian contoh praktik nyata adalah cara konkrit untuk mengajak seluruh masyarakat ikut berperan dalam menegakkan GG.

Dengan demikian Unair berharap agar pemerintah akan meniru dengan memfokuskan pada memahami kebutuhan masyarakat dan melakukan perbaikan kualitas pelayanan kepada masyarakat, sehingga langkah pertama ICGG dapat terealisasi dalam kehidupan masyarakat.

Langkah ke dua adalah *performing effectively in clearly defined functions and roles*. Dalam kaitan dengan dunia pendidikan, pernyataan tersebut dapat dipahami sebagai penempatan posisi lembaga PT sebagai pemberi arah dan sinar (petunjuk). Untuk itu masing-masing *stakeholders* harus memahami perannya, dalam hal ini adalah civitas akademika, alumni, masyarakat, orang tua mahasiswa, pemerintah dan pemakai alumni.

Analog dengan hal tersebut, *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, menawarkan sebuah *frame work* yang

intinya hak-hak dan perlindungan terhadap *stakeholders*, pengungkapan dan transparansi, dan peran dan struktur pengelolaan lembaga (dalam Alijoyo dan Zaini, 2004). *Frame work* tersebut bila dikaitkan dengan keberadaan PT dapat diartikan sebagai berikut: PT harus menciptakan hubungan yang harmonis dan sinergis dengan seluruh *stakeholders*-nya dalam upaya mencapai tujuan pendidikannya.

Dalam hal ini, Unair telah mengadopsi dan merealisasikannya. Pada era Badan Hukum Milik Negara (BHMN), Unair telah melibatkan seluruh *stakeholders*-nya. Dalam upaya memahami kebutuhan masyarakat, sebagai contoh, Unair telah membuka peran-serta para alumninya untuk memberikan masukan-masukan yang konstruktif. Dengan cara demikian, maka kurikulum akan *up date* dengan perkembangan kebutuhan masyarakat. Keberadaan orang tua mahasiswa diperankan dalam suatu proses sosial kontrol. Selanjutnya, sebagai lembaga pendidikan, Unair telah memberikan kualitas pelayanan pendidikan yang menghasilkan sarjana yang berkualitas dan bermoral.

Mempertimbangkan suasana kondusif di atas, penyelenggara pemerintahan, baik legislatif maupun eksekutif, agar meniru Unair dalam memfokuskan kinerjanya pada pentingnya pemahaman kebutuhan masyarakat, membuat hubungan yang harmonis, dan

saling menciptakan sosial kontrol yang menghasilkan produk yaitu kualitas pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakatnya. Artinya, seperti yang tersirat pada langkah kedua penegakan GG, masing-masing pihak harus memahami perannya.

Langkah ketiga penegakan GG yaitu *promoting values for the whole organization and demonstrating the values of GG through behaviour*. Prinsip ini bermakna bahwa PT harus membentuk etos kerja dan budaya akademis yang berorientasi pada pendidikan. Unair telah mengarah pada pembentukan tatanilai yang terkait dengan *study, research, knowledge and intellectual property and the practical application of study*, seperti yang dicanangkan dalam *Charles Sturt University Act (1989)*.

Menerapkan misi Unair sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar, akan membentuk budaya mengajar yang kental dengan pengetahuan dan pembaharuan. Selain itu, menempatkan mahasiswa sebagai bagian dalam proses belajar -mengajar telah menjadi budaya dan ciri khas Unair. Selain itu, kejelasan sistem, prosedur, dan peraturan akademis telah berlaku demikian baik dan tertib, sehingga hal tersebut telah menjadi bagian budaya kampus.

Kedua contoh demikian dapat dijadikan panutan bagi pemerintah. Pemerintah harus membentuk tatanilai dan budaya yang membuat



tiap aparat setiap saat selalu berusaha menciptakan terobosan-terobosan dalam upaya memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Dengan demikian, diharapkan pemerintah akan lebih baik dalam melayani beragam kebutuhan masyarakat. Selanjutnya budaya tertib dan taat pada peraturan dapat menjadikan Unair sebagai cermin pemerintah dalam menegakkan hukum dan peraturan.

Langkah ke empat yaitu *taking informed, transparent decisions and managing risk*. Prinsip ini mempunyai makna perlunya transparansi dalam pengambilan berbagai keputusan termasuk pengelolaan keuangan. Kedua hal penting ini telah menjadi bagian dalam proses manajemen di Unair. Hal pertama tercermin pada proses pemilihan pimpinan universitas dan fakultas. Seleksi dilakukan secara transparan dan memerankan berbagai pihak yang relevan. Proses ini menghasilkan pemimpin-pemimpin kredibel. Pada gilirannya, terpilihnya pimpinan yang kredibel akan menjadi akselerasi pada perwujudan GG dalam manajemen Unair. Pendapat demikian tidak berlebihan, karena kunci penegakan GG berada pada para eksekutif (Adit 2003), kepemimpinan yang berwibawa dan memiliki visi yang jelas (Effendi, 2005), dan benar-benar komit untuk mewujudkan tata kelola yang baik.



Hal kedua, transparansi dalam pengelolaan keuangan juga sangat penting. Seperti ditegaskan oleh mantan Rektor ITS, Nuh (2007), bahwa transparansi merupakan jiwa dari kerapian manajemen, posisinya bukan saja bagian dari pertanggung jawaban, tetapi sebagai langkah awal untuk membangun partisipasi publik didasarkan roh saling percaya (*mutual trust*). Unair, di bawah kepemimpinan Rektor, Wakil Rektor II dan Direktur Keuangan, telah melakukan pembenahan sistem dan prosedur yang terkait dengan pengelolaan keuangan secara transparan. Sumber dan penggunaan dana setiap fakultas, lembaga, dan pusat dapat dimonitor dan dipertanggung jawabkan. Selain itu, salah satu bukti nyata adalah telah diterbitkannya Neraca Awal Universitas Airlangga tahun 2007 yang dipublikasikan pada Kompas 23 Februari 2007. Jadi keterbukaan informasi keuangan sudah menjadi komitmen manajemen Unair.

Salah satu persyaratan lain dalam transparansi pengelolaan keuangan adalah adanya Satuan Pengawas Intern (SPI). Pembentukan SPI pada jajaran manajemen Unair menjelaskan komitmen pimpinan universitas dalam menegakkan GG. Semua ini merupakan bukti nyata transparansi manajemen Unair.

Dengan demikian, apabila salah satu Lembaga atau Pusat di lingkungan Unair mendapat penugasan dari pemerintah untuk

membantu menciptakan sistem transparansi pengelolaan manajemen, maka hal tersebut adalah suatu yang sangat wajar karena Unair telah menerapkan dalam sistem manajemennya. Pelayanan dan pengabdian demikian sangat sesuai dengan tujuan pendidikan di Unair, sehingga cita-cita yang telah dirumuskan dalam Statuta Universitas Airlangga terwujud.

Selanjutnya, langkah kelima penegakan GG ditandai dengan prinsip *developing the capacity and capability of governing body to be effective*. Manajemen universitas memerlukan orang yang tepat dan sesuai dengan keahliannya untuk mengatur jalannya proses belajar-mengajar. Untuk itu diperlukan keberanian moral dan terobosan cerdas untuk memilih orang-orang yang kompeten dengan berbagai cara baru. Unair telah berhasil memilih para pemimpin Biro, Lembaga dan Pusat dengan cara baru dan *elegant*.

Selanjutnya, agar proses belajar-mengajar efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya, maka kebutuhan akan laboratorium-laboratorium, information technology (IT) dan perpustakaan sebagai sumber *iqra* perlu segera diberdayakan. Artinya setiap bidang tugas dan keahlian harus difasilitasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan bidang-bidang tersebut menghasilkan produk yang optimal.

Pemberdayaan setiap bidang dan tugas inilah yang juga harus diikuti oleh pemerintah. Tugas dan tanggung jawab pemerintah memang demikian luas, sehingga tugas tersebut didistribusikan ke direktorat, departemen, dinas dan berbagai instansi. Semua ini harus diberi kesempatan mengembangkan diri untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sesuai dengan bidangnya. Keahlian spesifik inilah yang diperlukan dalam penciptaan GG.

Akhirnya langkah keenam penegakan GG yaitu *engaging stakeholders and making accountability real*. Prinsip ini dapat diartikan bahwa semua *stakeholders* diajak berperan dalam pengembangan dan pemikiran pendidikan. Di samping itu, tiap komponen *stakeholders* disadarkan akan tanggung jawabnya, baik yang formal maupun yang informal. Untuk itu, manajemen universitas diharapkan secara aktif mengkomunikasikan setiap rencana kebijakannya, sekaligus mencari bentuk hubungan komunikasi yang harmonis. Dengan demikian, tanggung jawab formal dan informal *stakeholders* akan terbentuk.

Dalam konteks pemerintahan, tanggung jawab formal dan informal antara eksekutif dan legislatif relatif lebih jelas. Namun demikian, dalam perjalanan pemerintah, komunikasi yang nampak adalah komunikasi dalam kaca mata politis, sehingga kebutuhan-kebutuhan nyata masyarakat seringkali tidak terkomunikasikan



dengan baik. Selain itu, kedua belah pihak tidak melakukan komunikasi informal untuk memahami kebutuhan masyarakat.

Sebaliknya, dari sisi pemerintah sendiri juga tidak melakukan komunikasi aktif kebijakan rencana kepada *stakeholders*, kecuali pihak legislatif. Komunikasi yang terjalin hanyalah komunikasi formal dalam bentuk pembahasan anggaran. Akibatnya, pemerintah hanya membuat rencana kerja hanya menurut pandangannya, tidak mencoba mengangkat rencana yang diperlukan masyarakat. Untuk itu, kembali pemerintah perlu mengikuti contoh konkrit apa yang telah dilakukan oleh Unair dalam penegakan GG.

Para hadirin yang saya muliakan,

Akhirnya sampailah saya pada suatu keyakinan, bahwa dalam berperan sebagai akselerator penegak GG, Unair dapat menempatkan diri sebagai tonggak untuk mewujudkan GG. Agar diikuti oleh semua pihak, maka Unair telah mulai melakukan pembenahan diri dengan mengacu pada terwujudnya *good governance*. Dengan demikian, adalah sepatutnya bila Unair menjadi pelopor pemberi contoh dalam menegakkan dan mewujudkan *good governance*.



Mempertimbangkan itu semua, maka ada beberapa hal yang patut kita pikirkan dalam kaitan dengan proses pendidikan, terutama pendidikan akuntan dan profesi akuntan. Kedua kelompok ini memegang posisi penting dalam upaya mewujudkan GG. Mereka harus memegang teguh prinsip-prinsip GG. Untuk itu, selain dibekali dengan pengetahuan GG, mereka perlu mendapatkan tambahan siraman moral yang dapat membentuk jiwa yang kuat, sehingga konsep GG menjadi *inherent* dalam jiwa mereka. Proses belajar-mengajar harus pula disempurnakan agar mengarah pada proses pembentukan moral dan mental yang berlandaskan ruh GG. Untuk itu, saya mengajak para Guru Besar, khususnya mereka yang terlibat dalam proses pendidikan akuntan dan profesi akuntan, untuk bersama-sama memberikan teladan.

Komitmen pada universitas

Untuk itu, saya mengajak seluruh civitas akademika, dimana pun dan dengan posisi apa pun kita bertugas di lingkungan Unair, baik dalam proses belajar-mengajar, dalam menunjang proses administrasi akademis dan keuangan, maupun dalam upaya pengembangan pendidikan itu sendiri, agar lebih meningkatkan komitmennya dan berupaya menerapkan ke enam prinsip GG, sehingga pada sisa akhir masa hidup ini, insya Allah kita akan

meninggalkan amal ibadah yang bermanfaat bagi lembaga, semua unsur civitas akademika, dan masyarakat.

Para hadirin yang saya muliakan,

Sebelum mengakhiri pidato pengukuhan guru besar ini, perkenankanlah saya memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah swt atas limpahan karunia dan barakah-Nya, sehingga upacara ini berlangsung lancar.

Kepada yang terhormat Rektor Universitas Airlangga, Prof. Dr. Fasich, Apt., dan para wakilnya, Ketua Senat Akademik Universitas Airlangga, Prof. dr. Sam Suharto, Sp.MK, Sekretaris Senat Akademik Universitas Airlangga, Prof. Dr. Frans Limahelu, SH., LLM, dan para anggota Senat Akademik Universitas Airlangga, saya menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya atas dukungan dan kesediaanya mengusulkan pengangkatan saya sebagai guru besar.

Kepada yang terhormat Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, H. Karjadi Mintaroem, Drs. Ec., MS, beserta para wakilnya, saya mengucapkan terima kasih atas dukungan dan motivasi yang disampaikan tiada hentinya. Demikian pula kepada Ketua Jurusan Akuntansi, Drs. M Suyunus, MAFIS. Ak., yang

telah membuat perencanaan kebutuhan Sumber Daya Insani Jurusan Akuntansi, sehingga selalu mengingatkan agar menyiapkan diri menjadi guru besar demi kepentingan fakultas.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada seluruh guru-guru saya di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, terutama Prof. Dr. Soedjono Abipraja, S.E., Prof. V. Henky Supit, Drs. Ec. Ak., Prof. Dr Arsono Laksmna, S.E., Ak., Prof. Dr. H. Suroso Imam Zadjuli, S.E., Prof. Dr. Drs. Parwoto Wignjohartojo, Ak., Prof. Dr. Hj. Sri Maemunah Soeharto, S.E., Prof. Drs. Ec. Budiman Christiananta, M.A., Ph.D., dan lainnya yang tidak dapat saya sebut satu persatu. Sedangkan untuk teman sejawat Dr. Basuki, M.Com (Hons) Ak. dan Drs. Sri Gunawan, M.Com., DBA. dan sejawat dosen lainnya, saya mendorong semangat agar segera menyusul demi kepentingan lembaga. *I also would like to thank to Prof. Dr. Michael Gaffikin, Wollongong University, who helped me to open nuansa of accountancy.*

Secara khusus, saya juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh DEA, Menteri Negara Komunikasi dan Informasi, mantan Rektor ITS, yang memberi kesempatan berpartisipasi dalam aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan profesi saya sebagai akuntan.



Tak lupa saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh staf administrasi di Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas yang ikut bekerja membenahi operasional program studi. Khusus untuk mbak Agustin Kadir, S.E., Ak. dan Pak Imam Mawardi, staf Kepegawaian Fakultas Ekonomi, yang telah membantu penyelesaian urusan kredit poin sehingga pengusulan guru besar ini terlaksana, saya mengucapkan terima kasih.

Akhirnya, kepada istriku tercinta Dr. Hj. Dwi Ratmawati, SE., M.Com., serta anak-anakku Prananda Navitas, S.T. yang sedang menyelesaikan studi di Bauhaus-Universitat, Weimar, Jerman, dan Febri Putra Trivitas, terima kasih atas doa dan kesetiannya menemani selama berkarier di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, baik dalam suka dan duka. Terima kasih juga disampaikan kepada ibu mertua, Ny Annawati Soeprpto, yang selalu mengiringi doa bagi keluarga dalam menempuh karier sehingga tercapainya jabatan ini.

Pada kesempatan ini saya juga mengingat dan berdoa secara khusus bagi almarhum ayahanda RM Sawardo Tjokrodiningrat dan almarhumah ibunda R Ayu Soemariadi yang senantiasa mengingatkan putra-putrinya untuk bertindak jujur. Kepada saudara-saudara kandung saya, terutama kakanda Surjohadi



**Djulianto S.H., M.M. yang mendorong penyelesaian studi sejak S1 sampai S3, adinda mengucapkan terima kasih.**

Akhir kata, kepada seluruh hadirin yang saya muliakan, yang dengan penuh kesabaran mengikuti upacara ini, saya ingin menyampaikan penghormatan dan terima kasih serta mohon maaf apabila ada tutur kata yang kurang berkenan. Begitu pula kepada semua pihak yang telah memungkinkan terselenggaranya upacara ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhirulkhalam, semoga apa yang telah saya sampaikan tadi memberikan manfaat bagi kita semua. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Daftar Pustaka

- Adit. 2003. *Prinsip-Prinsip dalam Merancang Kebijakan Good Governance dalam Suatu Organisasi*. Usahawan: 09 September th XXXII.
- Alijoyo, Antonious dan Subarto Zaini. 2004. *Komisaris Independen: Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. Indeks.
- Charles Sturt University. 1989. *Charter Of Corporate Governance*.
- Daniri, Mas Achmad. 2005. *Pemerintahan Bersih: Indonesia 10 Terendah di Asia*. <http://www.freelist.org.id>.
- Effendi, Sofian. 2005. *Membangun Good Governance: Tugas Kita Bersama*. Yogyakarta. 26 Desember.
- Nuh, Mohammad. 2007. *Membangun Bersama ITS: Meletakkan Dasar, Menuai Hikmah*. ITS Press.
- Said, E Gumbira. 2003. *Bisnis, Politik dan Good Governance*. <http://mma.mb.ipb.ac.id>.
- Senat Akademik Universitas Airlangga. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2005. Tentang Statuta Universitas Airlangga*.
- The Independent Commission on Good Governance in Public Services. 2004. *The Good Governance Standard for Public Services*. Hackey Press Ltd.

## RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

**Nama** : Prof. Drs. H. Tjiptohadi Sawarjuwono,  
M.Ec., Ph.D., Ak.  
**NIP** : 131123695  
**Pekerjaan Universitas** : Dosen Tetap pada Fakultas Ekonomi  
Airlangga.  
**Jabatan** : Ketua Program Studi Magister Akuntansi  
Pascasarjana  
UNAIR  
**Alamat Kantor** : Jl. Airlangga nomor 4, Surabaya  
**Nomor tlp/fax** : 031 5016090  
**Tempat & Tgl. Lahir** : Bandung, 7 September 1953  
**Alamat Rumah** : Jl. Tenggilis Utara VI/39 Surabaya 60292  
**Telepon dan Fax.** : R. (031)8418350 Hp.0811312958 Fax.  
(031)8490949  
**Email** : tjiptohadi\_unair@yahoo.co.uk  
**Status Perkawian** : Menikah  
**Nama Istri** : Dr. Hj. Dwi Ratmawati, SE., M.Com.  
**Nama Anak** : Prananda Navitas, ST  
Febri Putra Trivitas

### Riwayat Pendidikan

1. 1981 - Memperoleh gelar Sarjana Jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga.

2. 1992 - Memperoleh gelar Sarjana Accounting and Finance dari Wollongong, Australia.
3. 1996 - Memperoleh gelar Sarjana Accounting and Finance dari Wollongong, Australia.

### Riwayat Pekerjaan (dimulai dari)

1. 1981 - s.d. sekarang
2. 2001 - 2006
3. 1999 - 2001
4. 1997 - 2000
5. 1996 - 2000
6. 1986 - 1989
7. 1983 - 1986

### Kegiatan dalam Organisasi

1. 2004 s/d 2006



2. 1992 - Memperoleh gelar Master of Economics bidang Accounting and Finance dari Macquarie University, Sydney, Australia.
3. 1996 - Memperoleh gelar Doctor of Philosophy bidang Accounting and Finance dari Wollongong University, Wollongong, Australia.

**Riwayat Pekerjaan (dimulai dari yang terakhir)**

1. 1981 - s.d. sekarang : Dosen Tetap pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga
2. 2001 - 2006 : Ketua Program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Airlangga
3. 1999 - 2001 : Ketua Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Universitas Airlangga
4. 1997 - 2000 : Koordinator Bidang Pengembangan Wilayah pada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga
5. 1996 - 2000 : Sekretaris Pusat Pengkajian & Pengembangan Akuntansi FE - Universitas Airlangga
6. 1986 - 1989 : Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi FE - Universitas Airlangga
7. 1983 - 1986 : Pembantu Ketua Program Studi III PAAP Universitas Airlangga

**Kegiatan dalam Organisasi Kemasyarakatan**

1. 2004 s/d 2006 : Dewan Pakar Pada Tim Koordinasi Kawasan Industri Terpadu Jawa Timur / East Java Integrated Industrial Zone (EJIIZ) Propinsi Jawa Timur

2. 2005 s/d sekarang : Anggota Badan Pengawas Perusahaan Daerah Pasar Surya Kota Surabaya
3. 2005 - 2010 : Anggota dewan pakar ICMI Orwil Jawa Timur
4. 2005 s/d sekarang : Anggota Komite Audit – PT. Semen Gresik.
5. 2006 s/d sekarang: Pengurus KADIN Jawa Timur.

#### Kegiatan dalam Organisasi Profesi

1. 2003 - 2007 : Ketua Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Jawa Timur (IAI)
2. 2005 s/d Sekarang : Direktur Center For Islamics and Business Resources Development (CIEBERD) – Universitas Airlangga.
3. 1986 – sekarang : Anggota ISEI
4. 2005 – sekarang : Anggota Ikatan Komite Audit Indonesia

#### Pengalaman dalam mengelola jurnal

1. Sebagai Editorial Board "Majalah Ekonomi" diterbitkan oleh: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, ISSN:0854-3038
2. Sebagai Konsultan Jurnal ekonomi FE UNAIR "SKEMA", ISSN 1412-7423
3. Sebagai Editorial Board "Jurnal Bisnis dan Akuntansi" diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti", ISSN 1410-9875
4. Sebagai Editorial Board Jurnal Bisnis "STRATEGY", diterbitkan oleh Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro. ISSN 1410-1246

5. Sebagai Editorial Board "Majalah Ekonomi Indonesia", diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
6. Sebagai Editorial Board "Majalah Sistem Informasi" diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia
7. Sebagai Editorial Board "Majalah Sistem Informasi" diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia
8. Sebagai Editorial Board "Majalah Management and Economics" diterbitkan oleh The Center For Accounting and Management Development (CAMD). ISSN 1411-1111
9. Sebagai Editorial Board "Majalah Ekonomi Indonesia" diterbitkan oleh Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
10. Sebagai Editorial Board "Majalah Manajemen, dan Ekonomi" diterbitkan oleh Universitas Ilmu Ekonomi, Yogyakarta

#### Publikasi dalam majalah ilmiah

1. Bahasa Akuntansi dan Accounting Study I, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Brawijaya, Malang Terakreditasi No. 1
2. Can Violations Of Accounting Be Valued? Accounting and Business December 2005
3. "Pendidikan Akuntansi: Dari Patriarki ke Praktek"



Pengawas Perusahaan  
Surabaya Kota Surabaya  
pakar ICMI Orwil Jawa

ite Audit – PT. Semen

IN Jawa Timur.

katan Akuntan Indonesia  
a Jawa Timur (IAI)  
r Center For Islamic and  
s Resources Development  
RD) – Universitas

ga.  
ISEI  
Ikatan Komite Audit  
ia

Ekonomi" diterbitkan  
s Airlangga,ISSN:0854-

FE UNAIR "SKEMA",

isnis dan Akuntansi"  
nu Ekonomi Trisakti",

nis "STRATEGY",  
e Manajemen Universitas

5. Sebagai Editorial Board "Jurnal Riset Akuntansi Indonesia", diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik. ISSN 1410-6817
6. Sebagai Editorial Board Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi "MAKSI", diterbitkan oleh Program Studi Magister Sains Akuntansi. ISSN 1412-6680
7. Sebagai Editorial Board "IKTISADIA" Jurnal Ekonomi, diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. ISSN 1412-3673
8. Sebagai Editorial Board "The Journal Of Accounting Management and Economics Research", diterbitkan oleh The Center For Accounting and Management Development (CAMD). ISSN 1411-8572
9. Sebagai Editorial Board Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
10. Sebagai Editorial Board Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi, diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.

Publikasi dalam majalah ilmiah (dalam waktu 3 tahun terakhir)

1. Bahasa Akuntansi dalam Praktik: Sebuah Critical Accounting Study Diterbitkan dalam Jurnal Telaah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi "TEMA" FE Univ. Brawijaya, Malang Vol. 6 No. 2, September 2005, Terakreditasi No. 56/DIKTI/Kep/2005
2. Can Violations Of Ethic And Moral In The Practices Of Accounting Be Vanished?The International Journal Of Accounting and Business Society, Volume 13 No. ½, December 2005
3. "Pendidikan Akuntansi dan Perempuan Dari Ideologi Patriarki ke Praktek Pemujaan Tubuh", Diterbitkan pada



- Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI), Vol. 9 No. 2, Desember 2005
4. "Pengaruh Penerapan Sistem Monitoring Pelaporan Pembayaran Pajak (MP3) Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Bagian Timur I), diterbitkan oleh Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 2 No. 1. Juli 2005
  5. "Sinyal Positif dan Negatif Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", diterbitkan oleh Majalah Ekonomi, Desember 2005
  6. "Lampu Hijau dan Kuning untuk Bank Syariah di Indonesia". Diterbitkan di Jurnal Bisnis "Strategy", Vol. 14 No.1. Juli 2005
  7. "Produk Pendidikan Akuntansi Di Masa Depan; Suatu Proses Antisipasi", diterbitkan di Majalah Media Akuntansi, Edisi September 2005
  8. "Kepercayaan Wajib Pajak terhadap Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak terhadap Pentingnya Membayar Pajak, Rekayasa Akuntansi, dan Kepatuhan Wajib Pajak" diterbitkan dalam Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (MABIS), Vol. 3, No. 2, Agustus 2005
  9. "Transforming Accounting Practice and Business Through Critical Accounting, Makalah dibawakan pada The First Postgraduate Concorcium on Accounting Universitas Brawijaya Malang, 28 Februari - 1 Maret 2005
  10. "Auditor's Competence in His Experience Disclosing Fraud (Focus Group Study at BPKP)" diterbitkan oleh Journal of Accounting, Management, and Economics Research. Vol. 5. No. 1, Februari 2005
  11. "Penciptaan Lingkungan yang Efektif Demi Perubahan Nilai dan Pencapaian Tujuan Organisasi", diterbitkan dalam Majalah Ekonomi Tahun XIV, No. 3, Desember 2004
  12. "Budgeting is Lifeguide", diterbitkan dalam SKEMA Jurnal Ekonomi FE UNAIR, Vol. 2 No. 5. Agustus 2004

13. "Makna akuntansi P Keprilakuan Derma Jurnal Ekonomi FE
14. "Konsistensi Penyaj Publik: Analisis Kri Keuangan Auditan Akuntansi dan Keu
15. "Intellectual capital (Sebuah Library Re Akuntansi dan Keu

nesia (JAAI), Vol. 9 No.

oring Pelaporan  
o Tingkat Kepatuhan  
ntor Wilayah Direktora  
D), diterbitkan oleh  
onesia Vol. 2 No. 1. Juli

angan Bank Syariah di  
h Ekonomi, Desember

ank Syariah di  
isnis "Strategy", Vol. 14

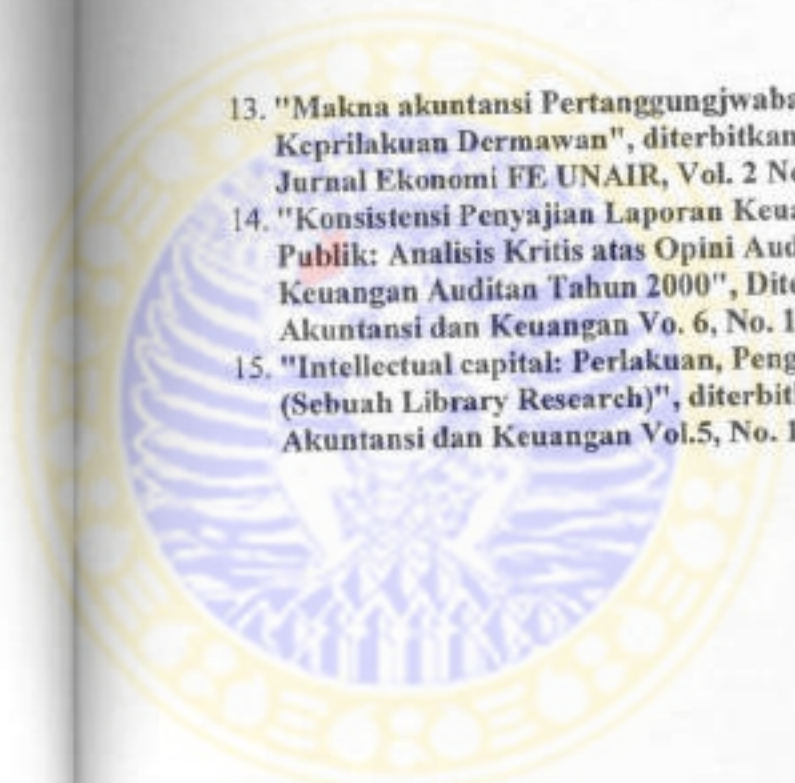
Masa Depan; Suatu  
ajalah Media Akuntansi,

p Fiskus, Kesadaran  
embayar Pajak,  
n Wajib Pajak"  
n, Akuntansi dan Bisnis

and Business Through  
akan pada The First  
nting Universitas  
Maret 2005

ience Disclosing Fraud  
bitkan oleh Journal of  
omics Research. Vol. 5.

if Demi Perubahan  
isasi", diterbitkan  
, No. 3, Desember 2004  
a dalam SKEMA Jurnal  
gustus 2004

- 
13. "Makna akuntansi Pertanggungjawaban Masjid Terhadap Keprilakuan Dermawan", diterbitkan dalam SKEMA Jurnal Ekonomi FE UNAIR, Vol. 2 No. 5. Agustus 2004
  14. "Konsistensi Penyajian Laporan Keuangan Perusahaan Publik: Analisis Kritis atas Opini Auditor dan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2000", Diterbitkan dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vo. 6, No. 1, Mei 2004
  15. "Intellectual capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)", diterbitkan pada Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.5, No. 1, Mei 2003